

**SPIRIT PERJUANGAN TUANKU NAN RENCEH
DALAM KARYA SENI LUKIS**

KARYA AKHIR

*Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:

NONG REFA

1301018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

JURUSAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG (UNP)

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING
SPIRIT PERJUANGAN TUANKU NAN RENCEH
DALAM KARYA LUKIS

Nong Refa

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir melankolisuntuk persyaratan wisuda periode Juni 2019 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 27 Februari 2019

Pembimbing I,



Drs. Ariusmedi, M.Sn.

Nip.19620602.198903.1.003

Pembimbing II,



Drs. Efrizal, M. Pd

Nip. 19570601.198203.1.005

SPIRIT PERJUANGAN TUANKU NAN RENCEH

DALAM KARYA SENI LUKIS

Nong Refa, Ariusmedi I, Efrizal II
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
nongrefa@gmail.com

ABSTRAK

Nong Refa : Spirit Perjuangan Tuanku Nan Renceh Dalam Karya Seni Lukis

Tujuan karya akhir ini adalah memvisualisasikan Spirit Perjuangan Tuanku Nan Renceh Dalam Karya Seni Lukis. Agar dapat meningkatkan ketertarikan dalam mempelajari sejarah negeri khususnya Minangkabau.

Perwujudan ide-ide atau gagasan, penulis menghadirkan karya-karya mengenai hal-hal penting dalam perjuangan Tuanku Nan Renceh. Metode penciptaan karya ini melalui 5 tahap yaitu persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep dan penyelesaian, kemudian dipamerkan. Pencitraan ini menggunakan cat acrylic sebagai media utama, dengan memakai warna monocrom yang terinspirasi dari warna relief tembok.

Kesepuluh karya yang dihadirkan bercerita tentang beberapa peristiwa penting dalam perjuangan Tuanku Nan Renceh, dengan judul sebagai berikut: Anggapan Kelam, Dilema Sang Pemimpin, Pemimpin Misterius, Suara Jihad, Terstruktur, Gelora Jihad, Lago Sakandang, Simbol Sederhana, Puncak Kejayaan dan Harapan.

ABSTRACT

Nong Refa: The Spirit of Stuggle of Tuanku Nan Renceh on The Art Painting

The goals of the final to visualisation of the fight stuggle of Tuanku Nan Renceh on Painting Art. The use for improve interest to learn the villages histories exspecially is Minangkabau.

The result of idea, writer hold many creation about some important think in struggle of Tuanku Nan Renceh. The research this method with get five steps. Prepare, elaboration, syntesis, realitation, concept and settlement. Then get exhibited.

The ten of creation presented stories about many important occurance in struggle of Tuanku Nan Renceh, with the tittle as follows Anggapan Kelam, Dilema Sang Pemimpin, Pemimpin Misterius, Suara Jihad, Terstruktur, Gelora Jihad, Lago Sakandang, Simbol Sederhana, Puncak Kejayaan and Harapan.

A. pendahuluan

Tuanku Nan Renceh merupakan seseorang pejuang sekaligus pemimpin gerakan paderi. Tuanku Nan Renceh, dengan kecedasan dan keberanian telah berhasil menyebarkan pembaharuan islam. Dengan mempertegas hukum islam dan memberantas kemaksiatan di Minangkabau khususnya Daerah Luhak Nan Tigo.

Keberanian mengangkat pedang atas dasar akidah menjadi titik awal perjuangan Tuanku Nan Renceh. Kemudian disusul oleh para sahabat dan murid-muridnya. Sehingga menyebar hingga keseluruh pelosok negeri Minangkabau bahkan sebagian dari pulau Sumatera dapat ditaklukkan oleh pasukan Tuanku Nan Renceh.

Ketegasannya tidak hanya kepada umat atau masyarakat saja melainkan juga kepada keluarganya sendiri. Tuanku Nan Renceh tidak pandang bulu dalam memberi aturan ataupun hukuman. Sebagai bukti, beliau pernah meng hukum mati bibi beliau sendiri karna tidak mau patuh dengan ajakan beliau. Dalam karya ini penulis mengangkat beberapa peristiwa penting dalam perjuangan Tuanku Nan Renceh.

Seni sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satunya digunakan sebagai media ungkap emosi dan gagasan. Ungkapan dapat kita lukiskan sebagai pernyataan suatu maksud perasaan atau pikiran dengan suatu medium indera atau lensa, yang dapat dialami lagi oleh yang mengungkapkan yang ditujukan atau dikomunikasikan kepada orang lain. Lukisan dan patung adalah ungkapan, sebab merupakan perwujudan dalam warna yang bentuk-bentuk ruang tentang gagasan seniman penciptanya. De witt H. Parker (1946:13)

secara teknis seni lukis merupakan warna cair pada permukaan bidang datar (kertas, panel, dinding, kanvas Dll) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan. Gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi dari unsur-unsur tersebut, bahwa melalui alat teknis tersebut dapat mengekspresikb emosi,ekspresi, simbol, keragaman dan nilai-nilai lain yang bersifat subjektif. Myers dalam diksi seni rupa Mike susanto (2002:71)

Berdasarkan uraian diatas, tujuan karya ini adalah memvisualisaikan Spirit Perjuangan Tuanku Nan Renceh dan mengingatkan masyarakat untuk tidak melupakan sejarah negerinya sendiri.

B. pembahasan

1. Konsep penciptaan

Agar pembuatan karya ini berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, maka karya tersebut harus lah berpijak konsep yang jelas yaitu: Konsep berkarya penulis terinspirasi pada kehidupan seorang tokoh ulama Minangkabau yang berasal dari negeri kelahiran penulis sendiri yaitu kenagarian Kamang Mudiak, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam, Propinsi Sumatera Barat, Indonesia. Keberanian dalam menentang kebiasaan buruk masyarakat dengan ketegasan berlandaskan tata krama islam.

2. Proses penciptaan

Dalam perwujudan karya ini, tentu menjalani proses dan tahapan. Dalam hal ini proses penciptaan telah menjalani beberapa tahapan diantaranya: persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, penyelesaian (finishing), dan penyajian publik.

a. Persiapan

Pada tahap ini, melakukan penggalan informasi dari berbagai literature, referensi maupun media mengenai fenomena dalam masyarakat. Hal ini penting dilakukan guna mendapatkan pondasi dalam mencapai kematangan dalam berkarya karena didukung dari berbagai sumber.

b. Elaborasi (penetapan ide)

Merupakan tahap penetapan gagasan pokok melalui biografi tokoh sejarah. Kemudian mencari beberapa model yang akan dijadikan sebagai subjek mater divisualkan dalam lukisan dengan menggunakan warna monochrome yaitu pemilihan dua warna saja.

c. Sintesis

Merupakan tahap untuk mewujudkan konsepsi yang akan diungkapkan dalam karya lukis. Sintesis disesuaikan dengan tema yaitu spirit perjuangan Tuanku Nan Renceh.

d. Realisasi konsep

Dalam tahap ini penulis memulai untuk memvisualisasikan sketsayang telah dipersiapkan sebelumnya. Tahap-tahap yang penulis lakukan dalam mewujudkan

karya ini, yaitu:

1) pembuatan kanvas

langkah awal yang penulis lakukan adalah membuat spanram dengan bahan kayu sesuai ukuran. Setelah itu memasang kain pada spanram. Kemudian kain dilapisi dengan pewarna dasar untuk menutupi pori-pori yang berlubang. Pewarna yang dipakai adalah cat tembok yang dicampur dengan lem kayu.

2) Memindahkan sketsa

Pada tahap ini, sketsa yang telah diACC pembimbing dipindahkan kebidang kanvas,.

3) Pewarnaan

Pada tahap ini penulis member warna pada objek utama dan objek pendukung lainnya. Dalam tahap ini yang akan dipertimbangkan adalah unsure-unsur estetis agar pemilihan warna sesuai dengan konsep yang direncanakan selain itu penulis memusatkan pada unsure gelap terang dan mempertimbangkan arah datangnya cahaya dan arah bayangan.

4) Penyelesaian (finishing)

Merupakan tahap memperbaiki dan penyempurnaan karya.

e. Penyajian public

Merupakan kegiatan menyajikan karya pada masyarakat umum berupa pameran yang digelar pada galeri Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang. Pada kegiatan ini penulis juga melengkapinya dengan catalog, buku tamu dan spanduk.

3. pembahasan



Judul karya	: Anggapan kelam
Ukuran	: 140 cm X 100 cm
Tahun	: 2018
Media	: Acrylic on canvas
Foto	: Nong Refa

Hal ini merupakan penggambaran dari latar belakang pergerakan Tuanku Nan Renceh. Dimulai dari hasil kopi yang melimpah dan masyarakat hidup makmur dikala itu. Namun disisi lain sebagian masyarakat memanfaatkan untuk berfoya-foya salah satunya sabung ayam. Yang kemudian memicu perkelahian pemuda agam dengan msyarakat di Bukit Batabuah. Hal ini membuat amarah Tuanku Nan Renceh memuncak. Maka judul “Anggapan Kelam” merujuk kepada pandangan Tuanku Nan Renceh sendiri terhadap perangai buruk msyarakat yang tidak sesuai dengan syariat agam dan perlu untuk dibenahi dan diperangi sampai tuntas.



Judul karya : **Dilema Sang Pemimpin**
Ukuran : **140 cm X 100 cm**
Tahun : **2018**
Media : **Acrylic on canvas**
Foto : **Nong Refa**

Karya ini memperlihatkan wujud ketegasan dan keadilan, Tuanku Nan Renceh tidak pilih kasih menghukum yang salah tidak terkecuali kepada keluarganya sendiri. Tuanku Nan Renceh berani mengambil tindakan menghukum mati bibinya sendiri yang tidak patuh akan ajaran yang disampaikan. Serta mengabaikan larangannya. Yaitu minum tuak dan makan sirih. Bagi penulis sendiri kejam ataupun tidak itu adalah sudut pandang. Tidak mungkin rasanya seorang ulama besar tidak menyayangi keluarganya. Namun Tuanku Nan Renceh sebagai pemimpin harus siap dengan kenyataan itu. “Dilema Sang Peminpin” dapat diartikan sebagai penggambaran batin seorang pemimpin menghadapi pertarungan keadilan dalam dirinya. Keinginan atau keharusan.



Judul karya : **Pemimpin Miterius**
Ukuran : **140 cm X 100 cm**
Tahun : **2018**
Media : **Acrylic on canvas**
Foto : **Nong Refa**

Sosok Tuanku Nan Renceh hanya dapat dibayangkan dengan ciri-cirinya saja. Bertubuh kecil, kurus, memakai jubah panjang, atribut sesuai dengan yang dipakai kaum paderi pada saat itu dan mata yang menyala-nyala. Namun wajah asli tuanku nan renech masih diragukan sampai saat ini.

“Pemimpin misterius” menggambarkan Tuanku Nan Renceh berperang tidak hanya memakai kekuatan. Lebih mengutamakan pemikiran dan strategi daripada kekuatan fisiknya. Begitu dasyatnya perang Paderi, namun Tuanku Nan Renceh diketahui tidak meninggal dalam perang melainkan dirumahnya sendiri karena sakit. Tidaklah mudah menangkap Tuanku Nan Renceh, salah satu alasanya adalah identitas Tuanku Nan Renceh tidak dipublikasikan.



Judul karya : suara jihad
Ukuran : 140 cm X 100 cm
Tahun : 2018
Media : Acrylic on canvas
Foto : Nong Refa

Tuanku Nan Renceh pertama kali bergerak pertama kali di sekeliling kampung halamannya yaitu nagari Kamang kabupaten Agam. Dengan ditandai dengan dikumandangkannya suara jihad di atas bukit Kamang. “suara jihad” diangkat sebagai judul dimaksudkan untuk memperlihatkan keberanian tuanku nan renech membawa suatu perubahan dengan cara yang sangat tegas. Ditengah kemerlatan masyarakat masyarakat Mianangkabau khususnya daerah Agam saat itu tuanku Nan Renceh mengangkat pedang melawan kemaksiatan yang merajalela di tengah kehidupan masyarakat. Ketika cara lembut tidak dihiraukan, cara keras menjadi pilihan dalam perjuangan Tuanku Nan Renceh.



Judul karya	: terstruktur
Ukuran	: 140 cm X 100 cm
Tahun	: 2018
Media	: Acrylic on canvas
Foto	: Nong Refa

Harimau Nan Salapan merupakan dewan yang dibuat Tuanku Nan Renceh sebelum melancarkan serangan jihadnya. Harimau Nan Salapan terdiri dari delapan orang ulama dari delapan surau dan nagari. Gelar para ulama sendiri mencerminkan daerah asal masing-masing. Anggota Harimau Nan Salapan adalah Tuanku Nan Renceh (sebagai pimpinan), Tuanku Lubuk Aur, Tuanku Berapi, Tuanku Ladang Laweh, Tuanku Padang Lua, Tuanku Galuang, Tuanku Biaro, dan Tuanku Kapau. Hadirnya judul “Terstruktur” pada karya ini, memperlihatkan bahwa tuanku nan renech benar-benar mempersiapkan dengan baik struktur perjuangannya. Sebelum melancarkan Tuanku Nan Renceh terlebih dahulu membuat pondasi dengan membentuk Harimau Nan Salapan. Tuanku Nan Renceh sosok pejuang yang cerdas, tidak hanya mengandalkan kekuatan atau pemikiran saja melainkan menselaraskan keduanya.



Judul karya	: Gelora Jihad
Ukuran	: 140 cm X 100 cm
Tahun	: 2018
Media	: Acrylic on canvas
Foto	: Nong Refa

Karya ini menggambar Tuanku Nan Renceh memimpin tidak sekedar berdiri di depan pasukan. Melainkan di belakang sebagai pengatur strategi dan pengarah. Dari Tangan-tangan Harimau Nan Salapan muncullah panglima-panglima perang tangguh yang tetap mengagungkan Tuanku Nan Renceh Sebagai pemimpin besar kaum agama saat itu di Minangkabau. Diantara tokoh-tokoh tersebut adalah Tuanku Rao, Tuanku Imam Bonjol, Tuanku Lintau, Tuanku Tambusai dan yang lainnya. Tuanku Nan Renceh mampu membangkitkan semangat para panglimanya sehingga pergerakannya lebih cepat berkembang.



Judul karya : **Lago Sakandang**
Ukuran : **140 cm X 100 cm**
Tahun : **2018**
Media : **Acrylic on canvas**
Foto : **Nong Refa**

Pada masa perang paderi, perang saudara tidak terbendung Tuanku Nan Renceh dan pengikutnya berjuang untuk memperbaiki kehidupan masyarakat minangkabau pada saat itu. Namun perjuangannya tidak berjalan dengan mudah, mereka harus dihadapkan pada perlawanan dari masyarakat yang merasa haknya terganggu dan dirugikan. Pertikaian tersebut terjadi dalam kurun waktu 20 tahun lebih sampai akhirnya belanda turut campur dalam permasalahan tersebut.



Judul karya : **Simbol Sederhana**
Ukuran : **140 cm X 100 cm**
Tahun : **2018**
Media : **Acrylic on canvas**
Foto : **Nong Refa**

Dalam karya yang berjudul “simbol sederhana” ini, menampilkan seorang laki yang sedang beruduk di depan Rumah. Tempat berwudhu terbuat dari bambu yang disebut Cibuk. Gambaran Cibuk ini penulis dapatkan dari bapak Efrizal selaku dosen pembimbing. Cibuk ini merupakan salah satu hasil dari kearifan lokal yang dipakai untuk menampung air. Posisinya berada didepan rumah. Pasangan dari cibuk ini adalah batu tapak, dipergunakan untuk alas tempat berpijak. Bagi Tuanku Nan Renceh sendiri, batu tapak juga dipakai sebagai tanda orang dirumah itu shalat atau tidak.

Ketetapan Tuanku Nan Renceh harus dilaksanakan, kalau tidak akan disanksi. Salah satunya adalah tidak boleh meninggalkan shalat 5 waktu. Untuk mengetahui isi setiap rumah shalat atau tidak, Tuanku Nan Renceh berpatroli. Salah satu tanda yang

dipakai adalah batu tapak. Jika batu tapak masih kering berarti orang punya rumah belum shalat. Marwan dalam bukunya yang berjudul “adat Salingka Nagari Minangkabau seri 1 Kanagarian Kamang Mudiak dan diperkuat dengan penjelasan dari Bapak Irwan Setiawan peneliti sejarah Kamang Mudiak.



Judul karya : **Puncak Kejayaan**
Ukuran : **140 cm X 100 cm**
Tahun : **2018**
Media : **Acrylic on canvas**
Foto : **Nong Refa**

Penggambaran orang-orang di sekitar Tuanku Nan Renceh dibuat berbagai ekspresi. Diantara sedih, senang, dan bersemangat. Sebagian dari orang tersebut mengacungkan pedang keatas dan kearah Tuanku Nan Renceh. Dibagian belakang terdapat Rumah Gadang dan surau. Pada masa kejayaan Tuanku Nan Renceh, dia berhasil menguasai ranah Minangkabau. Namun disisi lain tdak semua menerima kemenangannya itu. Sebagian ada yang terpaksa bahkan sebagian masih menyimpan

dendam kepada kaum paderi yang dipimpin oleh Tuanku Nan Renceh. Sebagian yang sepemikiran dengan Tuanku Nan Renceh bisa berbahagia sejenak.



Judul karya : **Harapan**
Ukuran : **140 cm X 100 cm**
Tahun : **2018**
Media : **Acrylic on canvas**
Foto : **Nong Refa**

Dalam karya-karya sebelumnya juga sudah disinggung harapan dari Tuanku Nan Renceh dalam perjuangannya. Yaitu mewujudkan Minangkabau yang jauh dari maksiat. Minangkabau yang memiliki hasil bumi yang cukup banyak, salah satunya kopi yang saat itu tumbuh subur. Dari hasil perkebunan kopi masyarakat hidup dalam kemakmuran dan bisa lebih taat kepada syariat agama islam. Menghilangkan kebiasaan buruk yang tersebar dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Langkah yang ditempuh Tuanku Nan Renceh adalah menetapkan peraturan-peraturan di setiap kampung yang telah ditaklukkannya yang disesuaikan dengan syariat.

DAFTAR PUSTAKA

- Parlindungan, Mangaradja Onggang. 1964. *Pongki nangolngolan sinambela gelar TUNKU RAO*. Jakarta: Tandjung Pengharapan
- Nain, Syafnir Abu. 1988. *TUANKU IMAM BONJOL sejarah intelektual islam di Minangkabau 1784-1832*. Padang: ESA
- Dharsono. 2003. *Tinjauan seni rupa modern*. Yogyakarta: Departemen pendidikan nasional sekolah seni Indonesia Surakarta
- Sjafruddin, amir. 2014. *Minangkabau Dari Dinasti Inskandar Dzulkarnain Sampai Tuanku Imam Bonjol*. Jakarta: Gramedia
- Nugroho, Sarwo. 2015. *Manajemen Warnadan Desain*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nurwansih.Esden.&yadi.2014. *Amir Sjarufruddin: Minangkabau Dari Dinasti Inskandar Dzulkarnain Sampai Tuanku Imam Bonjol*. Rev. ed. Jakarta: Gramedia.
- Radjab, Muhammad. 1964. *PerangPaderi Di Sumatera Barat 1803-1838*. Jakarta: BalaiPustaka
- Kari mangkuto, marwan. 2005. *Adat Salingka Nagari Minangkamau Seri I Kenagarian Kamang Mudiak*. Ciputat : Hayfa press
- Hamka. 2017. *Antara Fakta dan Khayal Tuanku Rao*. Jakarta : Republika
- Amran, Rusli. 1981. *Sumatera Barat Hingga Plakat Panjang*. Jakarta: Sinar Harapan
- <http://wawangeni.deviantart.com/art/Wawan-Geni-in-Art-Work-02-88357930>(diaksespadatanggal 9 desember 2017 jam 21:43)
- https://id.wikipedia.org/wiki/Tuanku_Nan_Renceh (diakses pada tanggal 23 juli 2017 jam 12:29)
- Dobbin, Christine. 2008. *Gejolak ekonomi, kebangkitan islam dan gerakan paderi minangkabau 1784-1847*. Depok: KomunitasBambu.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_rupa diakses tanggal 15 oktober 2017 pukul 17:30 WIB
- Rasjoyo. 1997. *Pendidikan seni rupa untuk SMU kelas 1*. Jakarta: Erlangga.
- Minarsih & zubaidah agus. 2012. *Seni rupa dalam kawasan seni dan budaya*. Padang: UNP press.
- Ebdi & sajiman sanyoso. 2005. *Dasar-dasar tata rupa dan design (Nirmana)*. Yogyakarta: cv. Arti bumi intaran.